

IMPLEMENTASI PROGRAM *ARABIC CLUB* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Nur Rizki¹ ; Ali Imran Sinaga²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: nurrizki0708@gmail.com ; aliimransinaga@uinsu.ac.id

Article History:

Received : 10-08-2024

Revised : 12-08-2024

Accepted : 13-08-2024

Keyword :

Arabic Program, Skill
Communication, Institution of
Islamic Education

Kata Kunci:

Program Bahasa Arab,
Keterampilan Komunikasi,
Lembaga Pendidikan Islam

Abstract: Language and humans are like two sides of a coin that cannot be separated. Without language, humans cannot develop culture, innovate, or build an advanced civilization. This article aims to discuss and evaluate students' speaking skills in Arabic through the Arabic Club program. This research employs a descriptive qualitative approach, wherein the researcher serves as the primary instrument in determining the focus of the study, selecting data sources, gathering information, assessing the quality of the data, analyzing, interpreting, and concluding the data. The findings of the study indicate that: 1) there has been an improvement in students' ability to communicate in Arabic, driven by increased confidence and motivation to learn in formal classes after participating in the Arabic Club program, 2) the program is implemented with principles that are simple, enjoyable, yet still effective, and 3) supporting factors include internal motivation, while obstacles largely stem from external factors.

Abstrak: Bahasa dan manusia bagaikan dua sisi dari sebuah koin yang tak bisa dipisahkan. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat mengembangkan budaya, berinovasi, atau membangun peradaban yang maju. Artikel ini bertujuan untuk mendiskusikan dan mengevaluasi keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab melalui program Arabic Club. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti berperan sebagai alat utama dalam menentukan fokus studi, memilih sumber data, mengumpulkan informasi, menilai kualitas data, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab pada siswa, berkat peningkatan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar di kelas formal setelah mengikuti program Arabic Club, 2) program ini diterapkan dengan prinsip mudah, menyenangkan, namun tetap efektif, 3) faktor pendukung antara lain karena motivasi internal sedangkan hambatan berasal lebih banyak dari faktor eksternal.

Pendahuluan

Bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi manusia, karena ia mampu sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, pikiran dan renungan melalui wacana atau tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Jumlah bahasa yang digunakan manusia semakin meningkat dari waktu ke waktu, antara lain bahasa Arab, Inggris, Cina, Spanyol, Korea, dan Jepang. Bahasa Arab adalah bahasa tertua dan telah digunakan paling lama. Jumlah penutur bahasa Arab terus meningkat sejak Alquran diturunkan dan Islam berkembang, mencapai lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia saat ini.¹

Betapa pentingnya bahasa bagi kita. Tanpa bahasa, kita tidak dapat membangun kebudayaan, tidak dapat berkembang, dan tidak akan mempunyai peradaban yang maju.² Seperti yang mungkin kita ketahui, dalam lembaga pendidikan, bahasa Arab hendaknya diajarkan karena sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia yang beragama Islam, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah atau Pondok Pesantren. Sekolah. Bahasa Arab adalah salah satu dialek di dunia dan merupakan bahasa Alquran dan Hadits, yang merupakan sumber hukum Islam. Tanpa memahami bahasa ini, maka akan sulit untuk memahami isi Alquran dan Hadits tanpa henti. Oleh karena itu, salah satu strategi otoritas publik di bawah Dinas Agama adalah menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib yang harus dipusatkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga Sekolah Menengah Islam.³

Pembelajaran bahasa Arab akhir-akhir ini berkembang sangat pesat. Kemajuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor utama. Salah satu variabel kuncinya adalah kehadiran. Dalam pembelajaran abad 21, kemampuan relasional merupakan salah satu bagian yang mendasar. Karena persyaratan ini, orang harus berkomunikasi satu sama lain untuk bertukar pikiran. Salah satu jenis korespondensi yang dimanfaatkan adalah melalui bahasa. Sebagai bahasa global, bahasa Arab mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap interaksi manusia.⁴

Pengembangan bahasa Arab di Indonesia dimulai ketika islam masuk ke tanah air⁵. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa yang berasal, berkembang, dan menyebar ke seluruh negara-negara Arab di Timur Tengah. Bagi umat Islam di seluruh dunia, bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa keagamaan dan bahasa persatuan. Bahasa Arab sudah dikenal di kalangan segala usia dan berbagai kalangan di Indonesia, karena telah diajarkan kepada sebagian besar masyarakat. Pendidikan bahasa Arab dilakukan baik di organisasi konvensional seperti sekolah dan universitas, maupun di lembaga

¹ Ambo Pera Aprizal, 'Jurnal Pendidikan Guru Jurnal Pendidikan Guru', 2.2 (2021), 87-93.

² Nginayatul Khasanah, 'Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)', *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.2 (2016), 39-54 <<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>>.

³ Faturahman Fuad, 'Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab', *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4.2 (2019), 161-69 <<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/760>>.

⁴ Ihwan Mahmudi, Didin Ahmad Manca, and Amir Reza Kusuma, 'Literature Review : Arabic Language Education in the Digital Age Literatur Review : Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital', 2.2 (2022), 611-24.

⁵ Munief, 'Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)', 2.9 (2021), 1563-71.

nonformal seperti sekolah pengalaman hidup Islam, pusat kursus, pertemuan taklim, dan yayasan lainnya.⁶

Bahasa Arab merupakan bahasa yang telah mencapai tingkat kematangan yang tinggi mengingat keadaan tersebut. Hal ini terlihat dari kemampuan bahasa Arab dalam menjawab permasalahan kliennya dan mendukung berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi di berbagai bidang. Hal ini dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa fleksibel yang mengikuti sistem qiyas serta memiliki kosa kata dan istilah yang kaya dan luas.⁷

Peran guru bahasa Arab penting namun menarik. Banyak kesulitan yang harus dihadapi agar usahanya berhasil dengan baik. Setiap guru bahasa Arab di kelas berinteraksi dengan siswa dalam kapasitas tertentu. Hasil dari seorang guru bahasa Arab sebagian besar dipengaruhi oleh kekuatan rencana pendidikan.⁸

Tren ini menandakan bahwa masyarakat Indonesia semakin menyadari pentingnya pemahaman dan penguasaan terhadap bahasa Arab, baik untuk kepentingan agama maupun kepentingan akademis dan budaya. Bahasa Arab bukan hanya di pandang sebagai alat komunikasi dalam lingkup keagamaan, tetapi juga sebagai jendela untuk memahami warisan intelektual, sastra, sejarah, dan budaya Arab yang kaya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam upaya memperkaya wawasan dan pengetahuan masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

SMPIT An-Nur Prima Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan dukungan yang memperhatikan keseluruhan kepada siswa-siswinya, dan juga memiliki tujuan untuk memperdalam ilmu-ilmu Agama Islam. termasuk dalam hal penguasaan bahasa Arab. Namun, dalam pelaksanaannya, pihak sekolah menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Faktor-faktornya seperti kurangnya waktu yang dialokasikan untuk praktik berbicara, minimnya kesempatan untuk berinteraksi dalam bahasa Arab di luar lingkungan sekolah, adanya kejenuhan dalam proses belajar mengajar siswa di dalam kelas, kemudian basic berbahasa Arab siswa sangatlah kurang karena tidak semua siswa berasal dari sekolah yang berbasis islami seperti Madrasah Ibtida'iyah dll, kemudian kurang mendukung untuk bekerja ketika siswa tammat dari sekolah, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan tersebut.

Oleh karena itu, dilakukan usaha untuk merancang dan menerapkan program Arabic Club sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Program ini memiliki makna sebagai suatu rencana yang melibatkan berbagai upaya yang akan dilakukan oleh individu, baik dalam bentuk konkret seperti materi maupun dalam bentuk abstrak seperti prosedur, jadwal, dan rangkaian kegiatan

⁶ Sofyan Sauri, 'Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia', 5. February (2020), 73-88.

⁷ Ihsan, 'Program Arabic Club Dalam Meningkatkan Komunikasi Komunikasi-Produktif Bahasa Arab Santri MTs Qudsiyah Putri', 12.1 (2020), 132-50.

⁸ Ahmad, 'Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelusik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa', 2.2 (2022), 13-25.

untuk meningkatkan sikap, dengan harapan bahwa upaya tersebut akan menghasilkan atau membawa dampak.⁹ Program ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab secara aktif, meningkatkan kepercayaan diri mereka, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Selain melibatkan sejumlah kelebihan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat tantangan yang mungkin dihadapi oleh pelajar dalam mengimplementasikan hal ini. Kendala ini timbul karena tingkat kompleksitas yang dapat menyulitkan proses pembelajaran dan pengajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan suatu model pembelajaran yang tidak hanya mengatasi kesulitan yang muncul, tetapi juga mempertahankan ciri khas bahasa Arab. Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan pendekatan yang mampu memberikan solusi konkret tanpa mengorbankan integritas dan keunikan bahasa. Model pembelajaran bahasa yang ideal harus dapat mengurangi kesulitan yang dialami siswa, sambil tetap mempertahankan esensi dan karakteristik khas yang ada dalam bahasa Arab.

Pentingnya pendekatan ini tidak hanya terbatas pada konteks lembaga formal, tetapi juga dapat diaplikasikan dengan efektif di lembaga nonformal yang memiliki fokus pada pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat diadaptasikan secara luas untuk memenuhi kebutuhan beragam lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Klub Arab di MTS An-Nur Prima Medan dan mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa dalam konteks yang telah dijelaskan sebelumnya. Eksplorasi ini diharapkan dapat mengungkap data signifikan tentang dampak positif program terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, serta mengenali faktor-faktor yang membantu dan menghambat pelaksanaan program. Perencanaan, pelaksanaan program, dan pelaksanaan evaluasi merupakan tiga tahapan utama yang perlu dipertimbangkan secara matang. Yang pertama adalah perencanaan, yang pada dasarnya merupakan cara dan cara berpikir yang dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan. Proses atau kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa inilah yang kemudian disebut dengan pelaksanaan pembelajaran. Dan selanjutnya yang dimaksud dengan penilaian instruktif adalah suatu kegiatan atau tindakan yang diharapkan dapat menentukan nilai berbagai sudut pandang dalam ranah persekolahan. Secara keseluruhan, penilaian instruktif adalah cara paling umum untuk menentukan nilai suatu sekolah, sehingga kualitas atau hasilnya dapat diketahui.¹⁰

Dalam konteks artikel ini, pendekatan yang diambil yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, yang dipilih dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang dipakai dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan suatu study yang fokusnya pada deskripsi detail¹¹

⁹ Wiji Hidayati, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Semesta Aksara, 2021.

¹⁰ Ratnawulan Elis and Rusdiana, 'Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013'.

¹¹ Wiwin Yuliani, 'No Title', 2.2 (2018), 83–91 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>.

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan maksud untuk memberikan penjelasan mendalam tentang suatu penelitian yang telah ada, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap variabel data yang menjadi fokus, melainkan dengan menggunakan metode wawancara langsung sebagai salah satu teknik pengumpulan informasi¹²

Dalam pemeriksaan subjektif, tugas analisis sebagai instrumen utama sangatlah vital. Analisis tidak hanya diberi tugas untuk menentukan pusat eksplorasi dan memilih saksi sebagai sumber informasi, namun sekaligus bertanggung jawab atas berbagai tahapan penting dalam siklus pemeriksaan.

Pengumpulan data, penilaian kualitas, analisis data, interpretasi hasil, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari hal ini. Peneliti harus memverifikasi keabsahan data untuk menjamin dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Hal ini dicapai melalui beberapa standar, termasuk kepercayaan, kemampuan beradaptasi, keteguhan, dan keyakinan. Peneliti dapat meningkatkan kualitas dan keandalan temuan mereka dengan memperhatikan dan memenuhi kriteria tersebut. Peneliti kemudian menggunakan observasi pasif-partisipatif dan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Subyek eksplorasi terdiri dari 3 orang yaitu kepala sekolah, atasan, dan agen pengganti yang secara efektif mengikuti program ini. Tahapan reduksi data untuk memusatkan perhatian pada hal-hal yang hakiki, penyajian data untuk menampilkan data terstruktur, dan penarikan kesimpulan data untuk memberi makna yang tepat pada temuan peneliti, merupakan seluruh tahapan analisis data kualitatif.

Diskusi dan Pembahasan

Arabic Club, dalam artian literal nya dalam Bahasa Indonesian, merujuk kepada sebuah perkumpulan atau kelompok yang berfokus pada bahasa Arab. Program ini mencakup sekelompok siswa yang memiliki minat yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab¹³

Salah Satu bentuk program bahasa Arab di SMPIT An-Nur Prima Medan adalah Arabic Club ini tidak termasuk dalam konteks pembelajaran formal yang biasanya terjadi di dalam lingkungan kelas dengan struktur dan aturan yang kaku. Sebaliknya, ini adalah upaya pembelajaran non formal yang diselenggarakan di luar kelas, bertujuan untuk memberikan pengalaman tambahan dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam konteks ini, pembelajaran disajikan dalam format ekstrakurikuler, yang diberikan di samping kurikulum resmi. Meskipun tidak termasuk dalam kerangka pembelajaran formal, program ini tetap memiliki kerangka tersusun, jadwal yang teratur, dan struktur yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sejalan dengan kurikulum yang berlaku di tingkat SMP. Dalam lingkungan ini, para siswa akan mendalami berbagai aturan dan struktur bahasa Arab, serta mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

¹² Siti Hanyfah, 'PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN', 2022, 339-44.

¹³ Kurnianto, 'Shaut Al- 'Arabiyah', 10.1 (2022), 101-6.

Untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Arab siswa SMPIT An-Nur Prima Medan, peneliti berwawancara dengan guru bahasa Arab di SMP ini, Mu'alim Sufathuddin S.H, Beliau menyatakan kemampuan awal bahasa Arab siswa di SMP ini bervariasi. Variasi ini berasal dari berbagai sekolah yang siswanya masuk ke sekolah ini. Meskipun sekolah ini berhubungan dengan pendidikan keagamaan, siswa yang masuk tidak selalu lulusan dari lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, tetapi juga dari sekolah umum setingkat SD. Untuk mengurangi perbedaan kemampuan bahasa Arab dan mencapai tujuan pembelajaran, guru di sekolah ini menciptakan program inovatif bernama *Arabic Club*.

Dari hasil wawancara salah satu siswa bernama Sakinah Barka siswa kelas VII Putri yang mengikuti program *Arabic Club* ini salah satu perubahan atau hasil mereka mengikuti program ini ialah salah satunya mereka lebih Percaya diri untuk berbicara bahasa Arab juga mereka senang mengikuti kegiatan ini karena mereka sedikit faham kata demi kata ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an, walaupun belum terlalu mahir dalam menggunakan bahasa Arab tetapi mereka sangat antusias untuk mengikuti program ini.

Berdasarkan pengamatan, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama pelajaran di *Arabic Club*. Mereka aktif mendengarkan dan memperhatikan materi yang diajarkan oleh pengajar. Dalam hal keterampilan berbicara, peneliti sering melihat siswa berbicara dalam bahasa Arab ketika guru mengajukan pertanyaan. Bahasa Arab yang digunakan oleh siswa adalah bahasa Arab esensial yang cocok untuk diskusi rutin. Sebagai aturan umum, mereka dapat menyusun kalimat dengan jargon dasar. Misalnya, mereka dapat menggunakan bahasa Arab untuk mengidentifikasi benda-benda di lingkungan sekitar mereka. Namun karena program Klub Arab dirancang untuk kemampuan bahasa Arab dasar atau pemula, maka mereka belum dapat menggunakan bahasa Arab yang lebih kompleks.

Implementasi Program Arabic Club di Lembaga Pendidikan Islam

Dalam pelaksanaan program ini, terdapat tiga tahapan utama yang harus diperhatikan dengan seksama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan Program

Perencanaan memainkan peran krusial dalam menentukan kebijakan dan strategi yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan untuk Program *Arabic Club* dirancang sederhana mungkin dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi yang ada. Perencanaan ini dibuat melalui persetujuan bersama dalam rapat yang melibatkan staf, guru, dan kepala sekolah sebelum program resmi diluncurkan. Namun, administrasi program belum sepenuhnya terdokumentasi dalam bentuk RPP dan Silabus. Acuan dari program ini mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Perencanaan yang matang diperlukan untuk memaksimalkan keterampilan berbicara, agar siswa memiliki keberanian untuk

bertanya, menyampaikan pendapat, mengatasi rasa malu, mengekspresikan aspirasi, berkomunikasi, dan mempraktikkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penyesuaian dengan situasi dan kondisi memberikan fleksibilitas kepada guru Arabic Club dalam menggunakan perangkat pembelajaran sambil tetap mengikuti tujuan utama pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Terkait pelaksanaan program *Arabic Club* di sekolah ini hanya 2 les atau 2 jam pembelajaran selama seminggu sepekan dan dilaksanakan di hari yang berbeda dan tergantung dari kurikulum yang telah di berikan, dan biasanya di kelas VII di hari senin kemudian di kelas VIII di hari selasa dan kelas IX di hari jum'at atau di hari Rabu, dan siswa yang mengikuti program ini sekitar 9 orang siswa, tambah Mu'alim Sufathuddin S.H.

Untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa asing, diperlukan metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, metode yang menyenangkan juga lebih efektif dalam membantu siswa menyerap materi dengan baik. Beberapa metode yang diterapkan dalam program ini termasuk metode ceramah, di mana materi disampaikan kepada siswa secara langsung, setelah beberapa tahap mereka akan mengerjakan yang namanya contoh-contoh dari apa yang telah di berikan kepada siswa, kemudian metode yang digunakan yaitu metode Audio-Lingual atau disebut juga dengan metode yang mengutamakan pengulangan.

Tujuan dari metode ini adalah agar siswa itu bisa melekat apa yang sudah mereka dapat mereka pakai, jadi sekarang anak-anak itu minimnya untuk memahami seperti bahasa Arab di sekolah ini, bahasa Arab di sekolah ini hanya sebatas muatan lokal saja, kemudia dengan metode Audio-Lingual itu tujuannya dapat meningkatkan penguasaan bahasa asing seperti bahasa Arab ini serta keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran menggunakan metode Audio-Lingual, terdapat dua teknik yang diterapkan oleh guru. Teknik pertama adalah pembelajaran di dalam ruangan, sementara teknik kedua adalah pembelajaran di luar ruangan. Dalam teknik pembelajaran di dalam ruangan, guru menggunakan metode menyanyikan beberapa lagu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Misalnya, ketika materi yang diajarkan adalah kosa kata bahasa Arab, guru akan menyanyikan lagu yang mencakup kosa kata tersebut, dan siswa akan mengikuti nyanyian tersebut.

Tabel Kosakata

أَيْنَ	Dimana
كَيْفَ	Bagaimana
هُنَا	Disini
هُنَاكَ	Disana
إِلَى أَيْنَ	Kemana

كَمْ	Jumlah nya berapa
أَمَا مَاذَا	Artinya Apa

Setelah siswa sudah menyanyikan kosa kata berikut dan sekiranya sudah hafal, kemudia masuk kedalam teknik pembelajaran kedua yaitu belajar diluar ruangan, pada sistem kali ini murid diminta untuk keluar ruangan bebas dimana saja mau itu di teras sekolah dihalaman dan sebagian siswa juga berpartisipasi di dalam kelas dengan cara berdiri di depan kelas atau duduk sambil membawa selemba kertas dan alat tulis masing-masing. Teknik yang diterapkan kali ini adalah mencatat kosa kata yang telah diajarkan sebelumnya di dalam ruangan. Selain mencatat, mereka juga diharuskan menghafal kosa kata tersebut. Dalam waktu singkat, sebagian besar dari kosa kata yang mereka catat dapat dihafal dan digunakan dalam kalimat sederhana. Kemampuan ini terlihat di akhir pembelajaran ketika guru memberikan pertanyaan lisan, dan siswa mampu menjawab dengan cepat.

3. Tahap Evaluasi Program

Setelah pelaksanaan pembelajaran, evaluasi penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi dalam program Arabic Club di SMPIT An-Nur Prima Medan bersifat akhir. Guru menilai hasil belajar siswa sebelum berpindah dari satu topik ke topik berikutnya atau melanjutkan ke tema selanjutnya. Di akhir semester, guru juga melakukan penilaian akhir yang mencakup pertanyaan dari berbagai topik yang telah dibahas untuk menilai tingkat pencapaian siswa selama satu semester. Penilaian ini mencakup pertanyaan lisan, tulisan, dan praktik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Arabic Club

Dalam melaksanakan proses pendidikan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. Hal ini juga berlaku pada program Arabic Club di SMPIT An-Nur Prima Medan. Beberapa elemen pendukung dalam pelaksanaan program ini antara lain:

1. Adanya tenaga pengajar seperti guru atau Mua'lim dengan kualifikasi tinggi dalam mengajarkan bahasa Arab, yang mampu memberikan pembelajaran dengan sangat kompeten, relevan, dan dapat dipercaya. Sebagian dari mereka adalah lulusan atau alumni dari berbagai pesantren. Hal ini mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien.
2. Dukungan kuat dari pihak sekolah serta orang tua sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Kedua belah pihak, baik sekolah maupun orang tua, mengerti betapa pentingnya pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab yang digunakan dalam konteks agama.
3. Antusiasme dan motivasi siswa sangat besar ketika mengikuti program ini. Semangat siswa meningkat karena mereka merasa bahwa pembelajaran di kelas

menjadi lebih mudah setelah mendapatkan dasar pengetahuan tambahan dari program ini yang dilaksanakan di luar kelas.

4. Latar belakang keluarga atau lingkungan sosial siswa sangat mendukung kesuksesan dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain adanya fasilitas belajar seperti buku dan kamus, lingkungan rumah juga mendukung penguasaan kosakata. Objek-objek di rumah seperti kompor, kursi, tempat tidur, dan kipas angin, dapat memperluas kosakata siswa.

Adapun kendala program *Arabic Club* ini di SMPIT An-Nur Prima Medan antara lain berkaitan dengan Materi ajar yang digunakan dalam program ini sangat mendasar. *Arabic Club* tidak memiliki buku panduan atau teks utama khusus. Sebagai gantinya, program ini masih mengandalkan buku lama atau Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai referensi, yang umumnya dipakai dalam pembelajaran di lingkungan kelas formal. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa fasilitas atau alat bantu belajar masih kurang memadai. Pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif jika didukung dengan sarana yang memadai, karena siswa cenderung lebih menikmati materi yang disajikan secara digital. Penggunaan alat seperti gambar dan model kecil dapat membuat penyampaian informasi lebih menarik dan menyenangkan. Kendala ini, kemudian ironisnya juga belum didukung dengan pengawasan (*controlling*) yang cukup dari pengajar terhadap anggota *Arabic Club* untuk membiasakan diri berlatih dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, baik di dalam maupun di luar kelas. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, siswa kembali menggunakan Bahasa Indonesia atau bahasa ibu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering terjadi ketika siswa berada di rumah, di mana mereka tidak menerapkan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Kesimpulan

Program *Arabic Club* merupakan program yang diselenggarakan oleh SMPIT Annur Prima Medan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa arab siswa melalui kegiatan interaktif program ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi budaya Arab dan memperdalam pemahaman bahasa Arab, dan membangun koneksi dengan individu yang memiliki minat yang sama. Penelitian ini menilai keterampilan berbicara siswa dalam menguasai komunikasi bahasa Arab melalui program *Arabic Club* ini dan mengevaluasi pelaksanaannya, termasuk faktor pendukung dan penghambat.

Hasil pengujian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan relasional bahasa Arab siswa karena adanya peningkatan rasa percaya diri dan inspirasi belajar bahasa Arab di kelas konvensional setelah mengikuti program Klub Arab. Pelaksanaan program ini didasari oleh pemikiran bahwa pembelajaran harus menyenangkan dan mudah, serta faktor internal dan eksternal menjadi faktor pendukungnya.

Referensi

- Ahmad, 'Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelusik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa', 2.2 (2022), 13–25
- Aprizal, Ambo Pera, 'Jurnal Pendidikan Guru Jurnal Pendidikan Guru', 2.2 (2021), 87–93
- Elis, Ratnawulan, and Rusdiana, 'Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013'
- Fuad, Faturahman, 'Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab', *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4.2 (2019), 161–69
<<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/760>>
- Hanyfah, Siti, 'PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN', 2022, 339–44
- Hidayati, Wiji, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Semesta Aksara, 2021
- Ihsan, 'Program Arabic Club Dalam Meningkatkan Komunikasi Komunikasi-Produktif Bahasa Arab Santri MTs Qudsiyah Putri', 12.1 (2020), 132–50
- Khasanah, Nginayatul, 'Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)', *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.2 (2016), 39–54 <<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>>
- Kurnianto, 'Shaut Al- ' Arabiyah', 10.1 (2022), 101–6
- Mahmudi, Ihwan, Didin Ahmad Manca, and Amir Reza Kusuma, 'Literature Review : Arabic Language Education in the Digital Age Literatur Review : Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital', 2.2 (2022), 611–24
- Munief, 'Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)', 2.9 (2021), 1563–71
- Nur Nasution, Wahyudin, 'Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur', *Ittihad, I* (2017), 185–95
- Sauri, Sofyan, 'Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia', 5.February (2020), 73–88
- Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam', 1.4 (2021), 448–60
- Yuliani, Wiwin, 'No Title', 2.2 (2018), 83–91 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>